

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkerasan jalan merupakan salah satu unsur dalam konstruksi jalan raya, unsur ini sangat diperlukan dalam membantu kelancaran transportasi darat sehingga memberikan keamanan serta kenyamanan bagi semua penggunanya. Hal ini harus direncanakan dengan baik berdasarkan standar, kriteria, dan parameter-parameter perencanaan yang berlaku di Indonesia. Jaringan jalan raya sebagai prasarana transportasi darat memegang peranan yang sangat penting dalam sektor perhubungan salah satunya adalah untuk keberlangsungan distribusi barang dan jasa. Selain itu, keberadaan jalan raya sangat diperlukan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah di Indonesia, Jawa Timur sebagai salah satu daerah sentra industri, tentu berdampak pada kepadatan lalu lintas, baik di jalan dalam kota maupun luar kota seperti di wilayah Timur Jawa Timur seperti pada ruas jalan Kendenglembu - Malangsari sepanjang 3.500 meter.

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan oleh PT. Mono Heksa bahwa volume lalu-lintas harian rata-rata (LHR) pada ruas jalan Kendenglembu – Malangsari tahun 2017 sebesar 9.975 kendaraan. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang begitu cepat berdampak akan kebutuhan jaringan jalan semakin mendesak, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan berupa prasarana jalan baru, salah satu alternatif yang dapat mengatasi hal tersebut dengan pembangunan jalan baru ini. Keberadaan jalan ini diharapkan dapat memperlancar arus lalu-lintas, pendistribusian barang menjadi lebih cepat dan efisien, serta dapat mengangkat perekonomian daerah setempat yang dilaluinya.

Jalan Kendenglembu - Malangsari merupakan salah satu bagian proyek besar Provinsi Jawa Timur untuk jalur lintas selatan (JLS). Jalur lintas selatan direncanakan memiliki total panjang jalan mencapai 673,872 kilometer. Jalur

lintas selatan ini, menghubungkan beberapa daerah di wilayah Jawa Timur, mulai Pacitan hingga Banyuwangi. Untuk ruas jalan Kendenglembu – Malangsari itu sendiri, memiliki panjang 3,5 Kilometer, yang berada di Kabupaten Banyuwangi.

Perencanaan pembangunan jalan baru adalah salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukannya penambahan jalan baru yang tentunya memerlukan metode yang efektif, dalam perencanaan maupun perancangan agar diperoleh hasil yang terbaik.

Penulis mencoba merencanakan tebal perkerasan lentur pada ruas jalan Kendenglembu – Malangsari dengan menggunakan Metode Bina Marga 2003 dan Metode AASHTO 1993.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu pokok perumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Berapa tebal perkerasan lentur yang diperlukan untuk umur rencana jalan 20 tahun dengan menggunakan metode Bina Marga 2003?
2. Berapa tebal perkerasan lentur yang diperlukan untuk umur rencana jalan 20 tahun dengan menggunakan metode AASTHO 1993?
3. Berapa anggaran biaya total yang sesuai untuk perencanaan jalan tersebut?

1.3 Tujuan

Dari penjabaran rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan utama yang dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui tebal perkerasan lentur (*Flexible Pavement*) dengan Metode Bina Marga 2003.
2. Mengetahui tebal perkerasan lentur (*Flexible Pavement*) dengan Metode AASTHO 1993.

3. Mengetahui anggaran total biaya yang diperlukan untuk perencanaan jalan tersebut.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian diatas, penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, perencanaan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan akademik atau referensi dalam penyusunan tugas akhir sebagai pengembangan keilmuan di bidang teknik sipil mengenai perencanaan perkerasan lentur.
- b. Untuk mengetahui betapa pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam penanganan pekerjaan perkerasan jalan.
- c. Bagi peneliti sebagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan mengenai pengaruh pemilihan metode perkerasan jalan.
- d. Dapat dijadikan bahan referensi dalam analisa perhitungan tebal perkerasan pada proyek sipil umumnya dan proyek jalan khususnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dan meluas, maka perencanaan ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Objek perencanaan tebal perkerasan ini pada proyek Jalan Kendenglembu – Malang – Malang yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
- b. Perencanaan tebal perkerasan Lentur dengan menggunakan Metode Bina Marga dan Metode AASHTO.
- c. Tidak membandingkan RAB pada Metode Bina 2003 Marga dan AASTHO 1993.
- d. Tidak menghitung perencanaan geometrik jalan.
- e. Tidak menghitung perencanaan drainase untuk perkerasannya.